

## SURAH AL-LAIL

### Diturunkan di Mekah

### Jumlah Ayat: 21

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ۝ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ۝ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ۝  
 إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ۝ فَاَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ۝ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ ۝  
 فَسَنِيَرُهُ لِّلْعَسْرَىٰ ۝ وَآمَّا مَنْ يَبْغِلْ وَأَسْتَفْتَىٰ ۝ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ ۝  
 فَسَنِيَرُهُ لِّلْعَسْرَىٰ ۝ وَمَا يَفْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ ۝ إِنَّ عَلَيْنَا  
 لَلْهُدَىٰ ۝ وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ ۝ فَأَنْذَرْتُمْ كُنَّا نَارًا تَلْفُظَىٰ ۝  
 لَا يَصْلُحُنَّ إِلَّا الْأَشْقَىٰ ۝ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۝ وَسَيُجَنَّبُهَا  
 الْأَتْقَىٰ ۝ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّىٰ ۝ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِن  
 نِّعْمَةٍ تُجْرَىٰ ۝ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَىٰ ۝ وَسَوْفَ يُرْضَىٰ ۝

"Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), (1) dan siang apabila terang-benderang, (2) serta penciptaan laki-laki dan wanita, (3) sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. (4) Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, (5) dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), (6) maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. (7) Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, (8) serta mendustakan pahala yang terbaik, (9) maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. (10) Hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa. (11) Sesungguhnya kewajiban Kamilah memberi petunjuk, (12) dan sesungguhnya kepunyaan Kamilah akhirat dan

dunia. (13) Maka, Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. (14) Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, (15) yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman). (16) Kelak akan dijauhkan dari neraka itu orang yang paling bertakwa, (17) yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya. (18) padahal, tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya. (19) Tetapi, (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi. (20) Kelak dia benar-benar mendapat kepuasan." (21)

#### Pengantar

Dalam bingkai pemandangan-pemandangan alam dan tabiat manusia, surah ini menetapkan hakikat amal dan pembalasan. Karena hakikat ini bermacam-macam wujud lahiriahnya sebagaimana disebutkan, "Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar...."

Akibatnya, di akhirat juga berbeda-beda sesuai dengan amal dan arah kehidupannya. "Maka, Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman). Kelak akan dijauhkan dari neraka itu orang yang paling bertakwa, yang menafkahkan

hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya...”

Karena simbol-simbol hakikat ini memiliki dua warna dan dua arah, maka bingkai yang dipilih dalam permulaan surah ini juga memiliki dua macam warna baik pada alam semesta maupun pada diri jiwa manusia, "Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang benderang, serta penciptaan laki-laki dan wanita."

Ini termasuk salah satu bentuk keindahan susunan pengungkapan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

\* \* \*

### Malam dan Siang, Laki-laki dan Wanita

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

"Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang-benderang, serta penciptaan laki-laki dan wanita." (al-Lail: 1-3)

Allah SWT bersumpah dengan kedua ayat atau tanda kekuasaan ini: malam dan siang. Juga dengan sifat masing-masing sel: agaimana dilukiskan dalam pemandangan itu, "Demi malam apabila menutupi (cahaya siang), dan siang apabila terang-benderang."

Malam, apabila menutupi rentang cahaya siang, menggenangi dan menyembunyikannya. Siang ketika terang-benderang, terang-cemerlang, sehingga karena kebenderangannya ini maka segala sesuatu menjadi jelas dan terang. Ini adalah dua hal yang berlawanan dalam peredaran planet, berlawanan dalam bentuknya, kekhususan-kekhususannya, serta bekas dan pengaruhnya. Demikian pula Dia bersumpah dengan penciptaan aneka macam makhluk-Nya dengan dua jenisnya berlawanan, "Serta penciptaan laki-laki dan wanita..."; untuk melengkapi fenomena keberlawanan dalam nuansa surah ini dan seluruh hakikatnya.

Malam dan siang adalah dua buah fenomena yang kompleks, yang masing-masing mengandung petunjuk untuk mengesankan hati manusia. Juga memiliki petunjuk lain bagi orang yang mau merenungkan dan memikirkan apa yang ada di belakangnya.

Jiwa manusia akan sangat terkesan kalau mau memperhatikan pergantian malam dan siang. Yaitu, malam ketika menutupi cahaya siang dan mengembangkan gelapnya secara merata, dan siang apabila terang-benderang. Pergantian ini seakan berbicara

dan menunjukkan isyarat. Berbicara tentang alam semesta dengan kegaiban dan rahasianya, dan tentang fenomena-fenomena yang manusia tidak memiliki wewenang sedikit pun terhadapnya. Juga mengisyaratkan apa yang ada di belakang pergantian malam dan siang. Yaitu, adanya kekuasaan yang memutar waktu di alam semesta sebagaimana berputarnya roda kendaraan. Juga adanya perubahan dan pergantian yang tak pernah berhenti sama sekali.

Petunjuk yang dikandungnya ketika orang memikirkan dan merenungkannya, memastikan bahwa di sana ada tangan lain yang mengatur tata surya ini dan mempergantikan malam dan siang, dengan keteraturan dan kecermatannya. Juga memastikan bahwa yang mengatur tata surya ini mengatur pula kehidupan manusia dan tidak akan membiarkan mereka tersia-sia (tanpa tugas dan tanggung jawab). Hal ini sebagaimana Dia juga tidak menciptakan mereka dengan tiada guna.

Bagaimanapun para penginekar dan orang-orang penyesat itu berusaha mengabaikan hakikat ini dan memalingkan pandangan darinya, maka sesungguhnya hati manusia akan tetap berhubungan dengan alam semesta. Hati manusia akan menerima kesan-kesannya, melihat bolak-baliknya, dan mengetahui secara berhadapan sebagaimana ia mengetahuinya setelah memikirkan dan merenungkannya, bahwa di sana ada Yang Maha Pengatur yang tidak lepas dari perasaannya. Hatinya juga mengakui keberadaannya dari balik pengabaian dan iguannya, dan dari balik penolakan dan penginekarannya.

Demikian pula dengan penciptaan laki-laki dan wanita. Sesungguhnya pada manusia dan binatang-binatang menyusui terdapat nuthfah yang menetap pada rahim dan sel sperma yang menyatu dengan sel telur. Bagaimana terjadi perbedaan jenis kelamin setelah kelahirannya nanti? Siapakah gerangan yang mengatakan kepada yang ini, "Jadilah engkau laki-laki", dan mengatakan kepada yang itu, "Jadilah wanita"? Sesungguhnya penyingkapan unsur-unsur yang menjadi nuthfah ini sebagai anak laki-laki atau anak wanita, tidaklah mengubah realitas perkara ini sedikit pun. Karena, bagaimana unsur-unsur ini bisa terpenuhi di sini dan unsur-unsur yang di sana juga terpenuhi? Bagaimana terjadinya laki-laki dan wanita kok begitu sesuai dengan garis jalan kehidupan seluruhnya, dan dapat menjamin kelestarian dan perkembangannya dengan jalan berketurunan?

<sup>11</sup> Lihat pembahasan lebih luas tentang masalah ini pada bab "at-Tanasuqul Fanni" dalam kitab at-Tashwirul Fanni fil-Qur'an, terbitan Darusy-Syuruq.

Kebetulan? Kalau terjadi secara kebetulan, nis-caya tidak akan terjadi kesesuaian dan keteraturan seperti ini. Maka, tidak ada lain kecuali di sana pasti ada Yang Maha Pengatur yang menciptakan laki-laki dan wanita karena suatu hikmah yang telah digariskan dan tujuan yang telah dimaklumi. Dengan demikian, tidak ada jalan bagi kebetulan dalam pengaturan alam semesta ini sama sekali.

Laki-laki dan wanita (jantan dan betina) sesudah itu juga meliputi seluruh jenis makhluk yang tidak menyusui. Ketentuan ini berlaku pada semua makhluk hidup termasuk tumbuh-tumbuhan. Semuanya menurut kaidah penciptaan yang sama, yang tidak bersilang selisih. Tidak ada yang sendirian dan yang esa kecuali Al-Khaliq Yang Mahasuci, yang tidak ada sesuatu pun yang sama dengan-Nya.

Inilah sebagian isyarat yang diberikan oleh pemandangan-pemandangan alam itu. Inilah hakikat manusia yang dijadikan sumpah oleh Allah, karena agungnya petunjuk yang dikandungnya dan dalamnya kesan yang ditimbulkannya. Lalu, dijadikan oleh Al-Qur'an sebagai bingkai bagi hakikat amal dan pembalasannya di dalam kehidupan dunia dan akhirat nanti.

\* \* \*

### Usaha Manusia Berbeda-beda

Allah bersumpah dengan fenomena-fenomena alam dan hakikat-hakikat yang berlawanan pada alam semesta dan manusia, bahwa usaha-usaha manusia itu berbeda-beda. Jalan hidup yang ditempuhnya bermacam-macam sehingga balasan mereka juga berbeda-beda. Maka, kebaikan itu tidak sama dengan keburukan, petunjuk tidak sama dengan kesesatan, dan kesalehan tidak sama dengan kerusakan. Orang yang memberikan hartanya dan bertakwa, tidak sama dengan orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, dan orang yang membenarkan Rasul dan beriman, tidak sama dengan orang yang mendustakan dan berpaling dari iman. Masing-masing memiliki jalan sendiri, akan mendapatkan tempat kembali sendiri, dan akan mendapatkan balasan yang sesuai.

إِنَّ سَعِيرًا لَشَقِيٌّ ﴿١﴾ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ﴿٢﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى ﴿٣﴾  
فَسَنِيئَةٌ لِلنَّسْرِى ﴿٤﴾ وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ﴿٥﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ﴿٦﴾  
فَسَنِيئَةٌ لِلْعَسْرِى ﴿٧﴾ وَمَا يَفْنَى عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ﴿٨﴾

"*Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka kelak Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.*" (al-Lail: 4-11)

Sesungguhnya usahamu berbeda-beda hakikat, motivasi, arah, serta hasil dan akibatnya. Manusia di bumi ini berbeda-beda tabiat, keinginan, pandangan, dan cita-citanya. Sehingga, seakan-akan setiap orang merupakan alam khusus yang hidup dalam planet tertentu.

Ini adalah sebuah hakikat, tetapi di sana ada hakikat lain. Yakni, hakikat global yang meliputi beraneka macam manusia, dan mencakup alam-alam yang berbeda-beda itu. Semuanya dihimpun dan dibagi ke dalam dua kelompok, dua barisan saja, di bawah dua panji-panji umum. Yaitu, kelompok "orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan pahala yang terbaik (surga)" dan kelompok "orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik."

Pertama, orang yang memberikan dirinya dan hartanya, dan menjaga diri dari kemurkaan dan azab Allah, serta membenarkan akidah islamiah ini, yang apabila dikatakan "terbaik" maka terbaik itu merupakan sebutan baginya dan identitasnya. Kedua, orang yang bakhil dengan dirinya dan hartanya, merasa dirinya cukup dan tidak membutuhkan Allah dan petunjuk-Nya, serta mendustakan akidah terbaik ini.

Inilah dua sifat yang terdapat pada berbagai manusia, usaha, *manhaj*, dan tujuan. Masing-masing memiliki jalannya di dalam kehidupan ini, dan memiliki kecocokan di dalam menempuhnya.

"*Adapun orang yang memberikan (dirinya dan hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik, maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.*" (al-Lail: 5-7)

Orang yang memberikan diri dan hartanya, bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik itu berarti telah mencurahkan semaksimal usahanya untuk menyucikan dirinya dan mengarahkannya. Pada waktu itu, dia berhak mendapatkan pertolongan Allah dan taufik-Nya yang telah diwajibkan oleh Allah atas diri-Nya dengan iradah dan kehendak-Nya untuk memberikannya. Tanpanya, segala sesuatu tidak ada harganya dan manusia tidak

dapat memperoleh sesuatu pun.

Barangsiapa yang disiapkan jalan yang mudah oleh Allah untuknya, maka dia pasti sampai ke tujuan dalam kemudahan, kasih sayang, dan kelemahan-lembutan. Ia telah sampai, padahal ia masih di bumi ini. Ia hidup dalam kemudahan. Karena, kemudahan melimpah dari dirinya kepada segala sesuatu yang ada di sekitarnya dan semua orang yang ada di sekelilingnya. Kemudahan dalam melangkah, kemudahan di jalannya, dan kemudahan dalam mencapai semua urusan. Juga kemudahan dalam mendapatkan kecocokan yang menenangkan dan menenteramkan dalam urusan-urusan global dan parsialnya.

Ini adalah suatu derajat yang mengandung segala sesuatu di dalam lipatannya. Pelakunya menempuh jalan bersama Rasulullah saw. di bawah naungan janji Ilahi dalam surah al-'Alaa ayat 8, "Kami akan memberi kamu taufik kepada jalan yang mudah."<sup>12</sup>

"Adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan adanya pahala yang terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa." (al-Lail: 8-11)

Orang yang bakhil mengorbankan dirinya dan hartanya, merasa dirinya cukup dan tidak membutuhkan Tuhan dan petunjuk-Nya, serta mendustakan seruan dan agama-Nya. Orang ini merusak dirinya secara maksimal dan layak mendapatkan kesulitan dari Allah di dalam menghadapi segala sesuatu. Allah akan menyiapkan baginya jalan yang sukar, membawanya kepada semua kesulitan, dan menghalanginya dari semua kemudahan. Juga menjadikan setiap langkah yang ditempuhnya sebagai kesulitan dan penderitaan, memalingkannya dari jalan yang lurus, dan mendaki jalan kesengsaraan. Meskipun dia mengira bahwa dirinya menempuh jalan kebahagiaan, sesungguhnya dia terpeleset lalu menjaga diri dari keterpelesetan itu kepada keterpelesetan lain yang menjauhkannya dari jalan Allah dan keridhaan-Nya.

Apabila dia sudah binasa dan jatuh ke dalam keterpelesetan dan keberpalingan yang sejauh-jauhnya, maka tidak berguna lagi hartanya yang ia bakhilkan itu. Tiada manfaatnya harta yang ia cukupkan dirinya dengannya sehingga merasa tidak butuh kepada Allah dan petunjuk-Nya, "Hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa." Memudahkannya

kepada keburukan dan kemaksiatan itu termasuk menyiapkan jalan yang sukar baginya, meskipun yang bersangkutan berbahagia dan selamat di dunia ini. Adakah kesukaran yang melebihi neraka Jahannam? Sesungguhnya ini adalah kesukaran yang amat sangat!

Demikianlah segmen pertama surah ini. Dalam segmen ini tampak jelas dua macam jalan dan tatanan kehidupan bagi semua manusia pada setiap masa dan tempat. Tampak pula bahwa ini adalah dua golongan manusia dan dua panji-panji meskipun beraneka bentuk dan warnanya. Setiap orang memberlakukan dirinya sesuai dengan pilihannya, dan Allah akan memudahkan jalannya, mungkin kepada kemudahan atau kesukaran.

\* \* \*

### Tempat Kembali Masing-Masing

Adapun segmen kedua membicarakan tempat kembali masing-masing golongan. Juga menyingkapkan akhir perjalanan orang yang dimudahkan kepada kemudahan dan orang yang dimudahkan kepada kesukaran. Sebelum segala sesuatunya, Al-Qur'an menetapkan bahwa akibat dan balasan yang diperoleh masing-masing golongan itu adalah benar dan adil, sebagaimana sudah ditetapkan dan dipastikan. Allah sudah menjelaskan petunjuk-Nya kepada manusia dan memperingatkan mereka terhadap neraka yang menyala-nyala,

إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَىٰ وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَىٰ ۗ فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ۚ لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ۖ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۖ وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ۖ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَرَكَّىٰ ۖ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِن نِّعْمَةٍ تُجْزَىٰ ۖ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِهِ الْأَعْلَىٰ ۖ وَسَوْفَ يُرْضَىٰ ۚ

"Sesungguhnya kewajiban Kamilah memberi petunjuk, dan sesungguhnya kepunyaan Kamilah akhirat dan dunia. Maka, Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala. Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman). Kelak akan dijauhkan dari neraka itu orang yang paling bertakwa, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya. Padahal, tidak ada seorang pun mem-

<sup>12</sup> Silakan baca kembali penafsiran surah al-'Alaa.

*berikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya. Tetapi, (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi. Kelak dia benar-benar mendapat kepuasan.” (al-Lail: 12-21)*

Allah telah menetapkan atas diri-Nya, sebagai karunia dan rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya, untuk menjelaskan petunjuk kepada fitrah manusia dan alam pikirannya. Juga menjelaskan kepada mereka tentang rasul-rasul, risalah-risalah, dan ayat-ayat-Nya. Sehingga, tidak ada alasan lagi bagi seseorang untuk membantah, dan tidak ada lagi kezaliman terhadap seorang pun kalau dia mendapatkan azab dari Allah, *”Sesungguhnya kewajiban Kamilah memberi petunjuk.” (al-Lail: 12)*

Sentuhan kedua ialah ketetapan yang pasti tentang hakikat kekuasaan yang meliputi manusia, sehingga mereka tidak dapat melepaskan diri darinya, *”Dan sesungguhnya kepunyaan Kamilah akhirat dan dunia.” (al-Lail: 13)*

Maka, akan pergi ke manakah orang yang hendak pergi menjauh dari Allah?!

Di samping menetapkan bahwa Allah mewajibkan diri-Nya menjelaskan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya, dan bahwa akhirat dan dunia yang merupakan negeri tempat mendapat balasan dan tempat beramal itu kepunyaan-Nya, maka Dia juga memperingatkan, menakut-nakuti, serta memberi penjelasan kepada mereka,

*”Maka, Kami memperingatkan kepada kamu dengan neraka yang menyala-nyala.” (al-Lail: 14)*

Menyala-nyala, dan api neraka yang menyala-nyala ini,

*”Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka.” (al-Lail: 15)*

Ya, semua orang yang masuk neraka adalah paling celaka. Karena, adakah kesengsaraan dan kecelakaan yang melebihi masuk ke dalam neraka?

Kemudian Allah menjelaskan siapa orang yang paling celaka itu, bahwa dia adalah,

*”Orang yang mendustakan dan berpaling.” (al-Lail: 16)*

Orang yang mendustakan dakwah dan berpaling darinya, berpaling dari petunjuk dan seruan Tuhannya kepadanya untuk diberi petunjuk. Hal ini sebagaimana yang dijanjikan-Nya kepada setiap orang yang datang kepada-Nya dengan menadahkan harapan.

*”Kelak akan dijauhkan dari neraka itu orang yang paling bertakwa.” (al-Lail: 17)*

Yaitu, orang yang paling berbahagia, sebagai kebalikan dari orang yang paling celaka. Kemudian dijelaskan siapa orang yang paling bertakwa itu, yaitu, *”Orang yang menafkahkan (hartanya di jalan Allah) untuk membersihkannya.” (al-Lail: 18)*

Orang yang menafkahkan hartanya untuk membersihkannya dengan menginfakkannya itu, bukan untuk mencari popularitas dan pujian orang lain. Ia menafkahkan hartanya hanya karena tunduk dan patuh kepada Allah, bukan dalam rangka balas budi kepada orang lain. Juga bukan untuk mendapatkan ucapan terima kasih dari seseorang, melainkan hanya mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi dengan tulus ikhlas.

*”Padahal, tidak ada seorang pun memberi suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya. Tetapi, dia (memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi.” (al-Lail: 19-20)*

Kemudian, bagaimana selanjutnya? Apa yang dinationkan oleh orang yang paling bertakwa, yang memberikan hartanya untuk membersihkannya dan mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi? Balasan yang ditampakkan oleh Al-Qur'an kepada ruh-ruh yang beriman di sini sangat menakjubkan, mengejutkan, dan luar biasa.

*”Kelak dia benar-benar mendapat kepuasan.” (al-Lail: 21)*

Puas terhadap agamanya, Tuhannya, kedudukannya, bagiannya, dan semua kesenangan dan penderitaan yang dialaminya sewaktu di dunia. Juga puas terhadap kekayaan dan kemiskinannya, kemudahan dan kesulitannya, serta kelapangan dan kemelaratannya. Karena itu, hatinya tidak pernah bergoncang, merasa sempit, tergesa-gesa, merasa keberatan memikul beban perjuangan, dan tidak menjauhi tujuan. Sesungguhnya kepuasan dan keridhaan ini adalah balasan-balasan yang lebih besar dari segala bentuk balasan yang lain. Yakni, balasan yang berhak diperoleh orang yang mengorbankan dirinya dan hartanya, yang menginfakkan harta untuk membersihkannya, dan yang berkorban untuk mendapatkan keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi.

Ini adalah balasan yang tidak ada yang dapat memberikannya kecuali Allah. Dia yang memasukkannya ke dalam hati yang tulus ikhlas kepada-Nya, sehingga tidak memandang kepada siapa pun selain Dia.

*”Kelak dia benar-benar mendapat kepuasan.”*

Ia merasa puas setelah mengorbankan segala

yang berharga, dan memberikan apa yang diberikan.

Sungguh kepuasan dan kebahagiaan ini mengejutkan. Tetapi, ini sesuatu yang mengejutkan yang senantiasa dinantikan oleh orang yang mencapai derajat sangat bertakwa. Yakni, orang yang memberikan hartanya di jalan Allah untuk mem-

bersihkannya, bukan dalam rangka membalas budi orang yang menanamkan jasa kepadanya. Ia lakukan itu hanya untuk mencari keridhaan Tuhannya Yang Mahatinggi.

*"Kelak dia benar-benar mendapat kepuasan." ﷻ*